

Kemampuan Mahasiswa PGSD Dalam Observasi Persekolahan

Evi Nurlaila

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
evinurlaila@umpri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the ability of PGSD students in school observation. The research method used was descriptive qualitative with interview and observation techniques on 5th semester PGSD students. The results showed that school observation was carried out through three stages, namely preparation, implementation, evaluation and reflection. The preparatory stage for school observation: coordinating student groups, preparing activity plans, compiling observation instruments, handing over students where the school observation will be carried out. The implementation phase: observation and observation according to the activity plan, student withdrawal. The evaluation and reflection phase: preparing reports as well as consulting with field supervisors and assessing the effectiveness of school observation activities.

Keywords: PGSD students, school observation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGSD dalam observasi persekolahan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi pada mahasiswa PGSD semester 5. Hasil penelitian menyebutkan bahwa observasi persekolahan dilakukan melalui tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tahap persiapan observasi persekolahan: koordinasi kelompok mahasiswa, menyusun rencana kegiatan dan instrumen pengamatan, serta menyerahkan mahasiswa. Tahap pelaksanaan: observasi dan pengamatan sesuai dengan rencana kegiatan, penarikan mahasiswa. Tahap evaluasi dan refleksi: penyusunan laporan sekaligus berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan dan menilai keefektifan kegiatan observasi persekolahan.

Kata kunci: mahasiswa PGSD, observasi persekolahan

I. PENDAHULUAN

Seorang guru harus dibekali berbagai kompetensi sejak memasuki dunia perkuliahan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGSD dalam melakukan observasi persekolahan sebagai tenaga profesional. Sama halnya dengan mahasiswa PGSD yang telah membekali diri dengan berbagai kompetensi. Mahasiswa PGSD merupakan sosok calon pendidik tingkat sekolah dasar yang menempuh perkuliahan jenjang strata satu (S1) di sebuah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Mahasiswa PGSD bernaung di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI). FKIP Umpri memiliki 4 (empat) prodi unggulan yang salah satunya PGSD (pendidikan guru sekolah dasar). Prodi PGSD berdiri sejak tahun 2017 hal tersebut berarti bahwa eksistensinya sudah berjalan selama 6 tahun. Berdasarkan informasi bidang kemahasiswaan, mahasiswa PGSD mengalami peningkatan

jumlah penerimaan mahasiswa baru. Hal tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut:

No	Tahun ajaran	Jumlah mahasiswa
1.	2017	71
2.	2018	93
3.	2019	102
4.	2020	152
5.	2021	204
6.	2022	223

Sumber: data statistik mahasiswa PGSD Umpri

Kegiatan observasi persekolahan (OP) dilakukan oleh mahasiswa PGSD semester 5 sejumlah 152 orang yang terbagi dalam 17 kelompok. Setiap kelompok OP didampingi dosen pembimbing lapangan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9 sampai 10 orang. Pelaksanaan observasi persekolahan dilakukan pada tanggal 12-26 september 2022 dengan penempatan di beberapa SD negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kab.Pringsewu, Prov. Lampung. Sebelum pelaksanaan observasi persekolahan, mahasiswa mendapatkan arahan serta panduan dari pengelola kegiatan terkait dengan tahap perencanaan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan.

Tahap perencanaan observasi persekolahan diawali dengan melakukan koordinasi antara dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa. Tahap perencanaan ini sangat penting supaya mahasiswa dapat memahami serta mencapai tujuan observasi persekolahan secara optimal. Koordinasi berupa penyusunan agenda kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa pada saat di sekolah mulai dari mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah, mendokumentasikan profil sekolah, serta mengenal struktur organisasi sekolah, dewan guru beserta stafnya dan tata tertib sekolah. Tahap pelaksanaan dimulai sejak adanya penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan kepada pihak sekolah sampai penarikan mahasiswa. Selanjutnya tahap akhir yakni penyusunan laporan serta evaluasi. Penyusunan laporan disesuaikan dengan format penulisan yang ada di buku panduan pelaksanaan observasi persekolahan. Cakupan evaluasi program observasi persekolahan terdiri atas: luaran kegiatan, penilaian, dan evaluasi pelaksanaan observasi persekolahan.

Kegiatan observasi persekolahan berlandaskan pada Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 TAHUN 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pasal 1 butir 1 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar

dan menengah. Selain itu juga ada Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta peraturan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Observasi persekolahan menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diampu bagi mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan sebanyak 1 sks. Hal tersebut dikarenakan kegiatan observasi persekolahan bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan sekaligus mempraktekkan pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari dan dikaji selama perkuliahan. Adapun manfaat bagi mahasiswa diantaranya mengenal kultur sekolah, mengamati struktur organisasi serta tata tertib sekolah, mengamati kegiatan rutin sekolah seperti kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Zamroni (2016), kultur atau budaya dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sebuah sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai tertentu yang dianut sekolah. Melalui observasi persekolahan mahasiswa dapat melihat situasi dan kondisi sekolah yang sesungguhnya. Situasi dan kondisi sekolah antara satu dengan yang lainnya pasti berbeda, hal tersebut memungkinkan kultur sekolah yang dilakukan warga sekolah juga terdapat perbedaan.

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pendapat lain menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian sedangkan Riyanto (2010) mengartikan observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Oleh karena itu, observasi persekolahan dapat dimaknai sebagai proses untuk melihat, memperhatikan, mengamati, meninjau, dan mengawasi dengan teliti suatu objek tertentu untuk mendapat data yang valid dan informasi yang benar dibutuhkan suatu kegiatan, sebuah instansi untuk suatu kepentingan tertentu yang dilakukan di sekolah.

SDN 2 Pringsewu Timur menjadi salah satu sekolah yang menjadi sekolah mitra dalam observasi persekolahan mahasiswa UMPRI. Sekolah yang beralamat di Jln. Pelita, Pringsewu Timur, Kec. Pringsewu, Kab.Pringsewu, Prov.Lampung dipimpin oleh ibu Yunli Farida,S.Pd selaku kepala sekolahnya. Berdasarkan informasi yang beliau sampaikan bahwasannya sekolah tersebut sudah lama menjadi mitra pelaksanaan observasi persekolahan. Menurutnya kegiatan ini harus

mendapatkan apresiasi yang sangat baik, mengingat sebagian mahasiswa lulusan diharapkan dapat langsung berkontribusi secara aktif dalam dunia pendidikan khususnya berperan sebagai guru atau pendidik. Sebagai langkah awal seorang pendidik harus mengetahui lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik dan potensi yang harus diberdayakan.

Pernyataan serupa juga diungkapkan kepala SD Muhammadiyah Pringsewu yang menyampaikan bahwa kegiatan observasi persekolahan ini sangat penting bagi mahasiswa dalam bersosialisasi dan mengenal lingkungan sekolah. Observasi persekolahan sebagai sarana bagi mahasiswa dalam mengamati dan berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada di sekolah dasar. Mahasiswa juga dapat melihat berbagai fenomena dan aktivitas yang terjadi di sekolah. Sebagai pengalaman pertama berada di sekolah, tentunya supaya nanti mahasiswa tidak terlihat kaku dan canggung perlu dikenalkan sejak dini dengan suasana sekolah dasar. Menurutnya, karakteristik yang ada di sekolah dasar berbeda dengan SMP atau SMA. Memperkenalkan mahasiswa dengan suasana sekolah sejak dini akan membawa dampak bagi kesiapan dalam beradaptasi di sekolah nantinya. Melalui pengamatan yang secara langsung dilakukan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman sekaligus pengetahuan baru yang belum pernah didapatkan selama menempuh perkuliahan.

Pengalaman dan pengetahuan baru tersebut tentunya terkait interaksi secara langsung dengan peserta didik, guru dan staf. Dengan demikian, mahasiswa langsung merasakan kultur pendidikan di sekolah dengan mengamati interaksi guru dengan peserta didik, pemahaman peserta didik, pengelolaan kelas, dan kemampuan komunikasi pembelajaran yang mendidik. Interaksi guru dengan peserta didik dapat terjadi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting sehingga mahasiswa harus memiliki kemampuan komunikasi pembelajaran yang mendidik. Kemampuan komunikasi pembelajaran yang mendidik perlu ditanamkan bagi mahasiswa mengingat selama ini mahasiswa lebih komunikatif menggunakan bahasa pergaulan yang tentunya memiliki tendensial jauh berbeda ketika menjadi seorang pendidik. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi langsung melalui praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah. Sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi dasar pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Keempat kompetensi tersebut wajib diketahui bagi mahasiswa supaya dapat terealisasi dengan baik saat menjadi seorang pendidik. Hal tersebut bertujuan supaya mahasiswa nantinya dapat memahami peran guru. Bahkan ada 2

kompetensi yang harus dimiliki guru dilakukan uji kompetensi. Kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik dan profesional. Nurlaila (2022) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik bagi seorang guru dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian. Menurut Priansa (2014) menyebutkan bahwa guru memiliki beberapa peran, diantaranya peran dalam membangun karakter, mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran, impementasi kurikulum, mengoptimalkan potensi peserta didik, menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta didik, serta bimbingan dan konseling peserta didik.

Disisi lain, pemahaman mahasiswa tentang kompetensi dasar pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial perlu dikembangkan mulai dari sekarang. Hal tersebut untuk memacu semangat serta integritas diri agar mampu bekerja secara profesional. Bermula dari permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGSD dalam observasi persekolahan. Hal pertama yang dilakukan adalah menyusun rencana kegiatan observasi persekolahan bagi mahasiswa, memantau pelaksanaan OP dan selanjutnya menyusun laporan agar sesuai dengan tujuan observasi persekolahan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kualitatif diskriptif. Penggunaan metode kualitatif diskriptif dimaksudkan agar peneliti mudah memahami atau keadaan-kadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Penelitian dilakukan pada 10 September 2022-30 September 2022 dengan obyek penelitian 147 mahasiswa PGSD yang melakukan observasi persekolahan di beberapa SD di kabupaten Pringsewu tersaji pada tabel di bawah ini.

No	Pelaksanaan Observasi Persekolahn
1.	SDN 1 Pringsewu Timur
2.	SDN 1 Pringsewu Selatan
3.	SD Muhammadiyah Pringsewu
4.	SDN 1 Pringsewu Barat
5.	SD IT Cahaya Madani
6.	SDN 2 Pringsewu Timur
7.	SDN 4 Pringsewu Barat
8.	SDN 1 Pringsewu Utara
9.	SDN 1 Sidoharjo
10.	SDN 5 Pringsewu Barat
11.	SD Impres Pringkumpul
12.	SDN 1 Podomoro
13.	SDN 3 Podomoro

14.	SDN 2 Bulukarto
15.	SDN 2 Sidoharjo

Prosedur penelitian merujuk pendapat Ahmadi (2014) menyebutkan 1) mengeksplorasi suatu masalah dan mengembangkan sebuah pemahaman yang detail tentang sebuah tema utama, 2) memiliki tinjauan literatur yang memainkan peranan kecil, tetapi menjustifikasi masalah, 3) menentukan tujuan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, 4) mengumpulkan informasi, 5) menganalisis data untuk deskripsi, 6) menulis laporan. Data penelitian berupa observasi partisipan dan wawancara mendalam sehingga diperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat. Pedoman wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pemahaman observasi persekolahan, pelaksanaan observasi persekolahan, kendala yang dihadapi dalam observasi persekolahan, serta alternatif solusinya. Teknik analisis data menggunakan analisis domain. Analisis data dilakukan sejak awal terjun melakukan penelitian saat berinteraksi latar dan subyek dalam rangka pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi persekolahan melibatkan 15 sekolah dasar di wilayah Kabupaten Pringsewu yang bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah 625 km² yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Banyumas dan Pagelaran Utara. Observasi persekolahan mahasiswa PGSD dimulai tanggal 12 september 2022 ditandai dengan adanya penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan ke sekolah. Selama observasi persekolahan, mahasiswa PGSD melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru serta staf untuk memperoleh penjelasan visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pengembangan sekolah, aktif terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, administrasi sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, pengamatan langsung proses pemberian layanan dan bimbingan konseling, membuat refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran/pemberian layanan bimbingan dan konseling, mendokumentasikan foto dan video situasi sekolah tempat observasi. Koordinasi selanjutnya dilakukan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) yakni konsultasi pelaksanaan observasi persekolahan dan konsultasi laporan kegiatan observasi persekolahan.

Penjelasan visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pengembangan sekolah secara umum memiliki kesamaan yakni memiliki visi: mewujudkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi dan berbudaya, beriman dan bertakwa, dapat mengoperasikan IPTEK, dengan misi: menanam keyakinan atau kaidah melalui pengalaman ajaran yang di anut, meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif, menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan, mengembangkan pengetahuan di bidang akademik dan non akademik sesuai dengan minat bakat dan potensi siswa, serta membina IMTAQ dan IPTEK yang dilandasi nilai nilai luhur sesuai dengan ajaran agama sedangkan tujuan sekolah dan strategi pengembangan sekolah di antaranya untuk mengembangkan sikap kepribadian, akhlaq mulia, kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang di perlukan untuk hidup mandiri dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atau pendidikan selanjutnya dan dengan berbekal pengetahuan atau pendidikan di harapkan siswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan fungsi sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Pemahaman kultur sekolah yang diamati selama observasi persekolahan terkait dengan tata tertib, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan, administrasi sekolah yang dikelola staf tata usaha.

Saat mahasiswa PGSD melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru serta staf untuk mendapatkan informasi terkait observasi persekolahan tidak menemukan masalah ataupun kendala yang dihadapi. Hal tersebut tentunya di dukung oleh kemampuan mahasiswa untuk aktif berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait di sekolah. Informasi tentang penjelasan visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pengembangan sekolah, aktif terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, administrasi sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, dapat diperoleh dengan baik. Akan tetapi pada saat pengamatan langsung terhadap proses pemberian layanan dan bimbingan konseling, membuat refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran/pemberian layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa mendapatkan informasi bahwa hal tersebut jarang terjadi sehingga walaupun terjadi biasanya dilakukan oleh guru waka kesiswaan. Setelah dikonfirmasi terkait kegiatan tersebut ternyata guru di SD selama ini mengalami keterbatasan kemampuan dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. Bahkan diperlukan adanya sosialisasi bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik dengan melibatkan pihak terkait secara berkesinambungan. Mengingat pentingnya guru memiliki kemampuan dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat serta perilaku sosial.

Berikut ini beberapa foto mahasiswa selama melakukan observasi persekolahan.



Gambar 1 : Mahasiswa Mendampingi Peserta Didik baris-Berbaris Sebelum Masuk Kelas



Gambar 2. Mahasiswa Mengamati Proses Belajar di Kelas



Gambar 3. Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Mengajar Tari

Setelah kegiatan observasi persekolahan dilakukan, mahasiswa menyusun laporan dan menelaah terkait dengan peran guru. Salah satu pendapat terkait peran guru dipaparkan oleh Priansa (2014) menyebutkan bahwa diantaranya peran dalam membangun karakter, mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran, impementasi kurikulum, mengoptimalkan potensi peserta didik, menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta didik, serta

bimbingan dan konseling peserta didik. Peran guru dalam membangun karakter terimplementasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan proses pembelajaran seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, tenggang rasa, patuh dan taat. Adapun strategi guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni menari, membaca puisi, olahraga serta pramuka dan UKS.

4. SIMPULAN

Observasi persekolahan dapat dimaknai sebagai proses untuk melihat, memperhatikan, mengamati, meninjau, dan mengawasi dengan teliti suatu objek tertentu untuk mendapat data yang valid dan informasi yang benar dibutuhkan suatu kegiatan, sebuah instansi untuk suatu kepentingan tertentu yang dilakukan di sekolah. Observasi persekolahan juga merupakan sebuah program kegiatan bagi mahasiswa untuk mengenal lingkungan sekolah. Selama observasi persekolahan, mahasiswa PGSD melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru serta staf untuk memperoleh penjelasan visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pengembangan sekolah, aktif terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, administrasi sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, pengamatan langsung proses pemberian layanan dan bimbingan konseling, membuat refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran/pemberian layanan bimbingan dan konseling, mendokumentasikan foto dan video situasi sekolah tempat observasi. Supaya observasi persekolahan terlihat keefektifannya perlu diadakan adanya evaluasi. Evaluasi observasi persekolahan mencakup: tahap persiapan evaluasi observasi persekolahan, tahap pelaksanaan evaluasi observasi persekolahan, tahap monitoring pelaksanaan observasi persekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurlaila, Evi. (2022). *Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung*. *Journal of Elementary School Education* Vol. 2, No. 2, 2022.
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 TAHUN 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pasal 1 butir 1 tentang guru.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamroni. (2016). *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.